



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9449-9455

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Literature Review: Strategi Pengembangan Wisata

Said Mustafa<sup>1✉</sup>, Variza Aditiya<sup>2</sup>, Dwi Hartutik<sup>3</sup>, Andi Desy Musdiana<sup>4</sup>, Novelma Lastri<sup>5</sup>,

STIA Lancang Kuning

Email: [saidmustafa@stia-lk-dumai.ac.id](mailto:saidmustafa@stia-lk-dumai.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara, dan pengembangannya diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Seperti yang kita ketahui, pariwisata mempunyai multiplier effect. Dalam arti lain, pariwisata mampu menggerakkan industri lain sebagai pendukungnya. Komponen utama pariwisata adalah atraksi wisata yang berupa atraksi alam dan budaya, sedangkan komponen pendukungnya meliputi transportasi lokal, kuliner, perbankan, dan industri manufaktur. Perencanaan perjalanan penting karena minat perjalanan saat ini dan masa depan akan terus berubah. Motivasi, minat, selera, kebutuhan dan perilaku wisatawan terus berubah dan perlu ditangani dengan tepat. Akibat terbatasnya kualitas produk pariwisata dan semakin ketatnya persaingan produk dan jasa di pasar pariwisata. Perencanaan pengembangan pariwisata merupakan suatu kebutuhan yang mutlak.

Kata Kunci: *Strategi, Pariwisata, Bisnis, Kewirausahaan.*

## Abstract

The tourism industry is one of the country's sources of foreign exchange and its development is expected to spur national economic growth. Tourism is known to have a multiplier effect. In another sense, the tourism industry is able to mobilize other industries as its supporters. The main components of the tourism industry are tourist attractions in the form of natural and cultural attractions, while the supporting components include local transportation, culinary, banking and manufacturing. Tourism planning is very important because currently and in the future there will continue to be shifts in tourism interest. Motives, interests, tastes, demands and behavior of tourists are constantly changing and need to be responded to appropriately. With the limited availability of quality tourism products, coupled with increasing competition for products and services in the tourism market. Planning for tourism development is absolutely necessary.

Keyword: *Strategy, Tourism, Business, Entrepreneurship.* of keywords is between 3-5 Phrases and are sorted alphabetically

## PENDAHULUAN

Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi) maka dari itu perlu diperhatikan peran dan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata, perbedaan iklim merupakan salah satu faktor geografis yang mampu menumbuhkan dan menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya dalam mengembangkan pariwisata karakter iklim perlu diketahui oleh faktor geografi lainnya yang digunakan sebagai alternatif penentu kebijakan pembangunan pariwisata adalah tanah, geologi, hidrologi kemiringan lereng, dan vegetasi.

Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan wilayah maka daerah yang berpotensi sebagai daerah tujuan wisata apabila dikembangkan nantinya akan membantu perekonomian daerah tersebut. Kegiatan pariwisata tidak akan berjalan lancar tanpa adanya peran pendukung, seperti layanan transportasi layanan jasa makanan dan minuman dan lain sebagainya. Layanan tersebut menjadikan wisatawan tidak akan kesulitan memperoleh kebutuhan pariwisata (Reshinta, 2004).

Masyarakat sekitar objek wisata memperoleh pendapatan tambahan dari kegiatan usaha melihat besarnya potensi yang dimiliki Kota Serang, dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan baik nasional maupun pembangunan daerah (sesuai dengan tugas pokok pemerintah daerah sebagaimana yang diamanatkan UU.No.9 Tahun 1990) maka langkah yang tepat adalah mengoptimisasi pemanfaatan sumber daya pariwisata meski demikian melihat adanya permasalahan yang tampak mengganggu kearah

perkembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata adalah suatu bentuk pengembangan ekonomi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam suatu negara atau daerah. Sehingga nantinya dapat memperluas pekerjaan masyarakat serta secara langsung mensejahterakan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial dengan mengembangkan pariwisata (Sutiarso, 2018). Pada pembagiannya pariwisata terbagi atas beberapa jenis, ada Daya Tarik Wisata Alam, Buatan, Minat Khusus, dan yang terbaru serta sedang dikembangkan adalah Wellness Tourism. Daya tarik wisata alam merupakan daya tarik wisata yang dalam hal ini memanfaatkan kekayaan alam yang ada dengan tujuan menikmati keindahan alam baik berupa pemandangan ataupun atraksi alam yang ditawarkan.

## METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan studi literature dengan beberapa jurnal penelitian yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan terkait strategi pengembangan wisata. Studi literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, peninjauan, dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang sudah ada, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya. Tujuannya adalah untuk memahami konteks, teori, dan temuan-temuan yang telah ada mengenai topik tertentu. Dalam hal ini, topiknya adalah strategi pengembangan wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil *Literature Review*

*Pertama*, judul penelitian yaitu Strategi pengembangan wisata pantai dalam upaya Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar yang ditulis oleh Saifuddin, Titin Sulistiyan (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi apa yang telah diterapkan kepala desa untuk pengembangan ekonomi pariwisata di masyarakat sekitar. Penelitian dengan Metode Penelitian Kualitatif jenis studi kasus.

*Kedua*. Judul penelitian Strategi Pengembangan Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru yang ditulis oleh Maryantina, Aulia Agustiani, Elwira Handayani, Sefrona Syaiful (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru, untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Kampung Bandar, untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru. Penentuan Responden Teknik pengambilan

sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja (sadar) sejumlah orang yang menjadi informan kunci yakni orang-orang yang dipandang mengetahui dengan benar substansi yang dikaji (Sugiyono, 2012:123). Oleh karena itu, peneliti mengambil 30 orang informan kunci yang mempunyai informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.

*Ketiga*, judul penelitian strategi pengembangan wisata di kawasan gunung andong magelang ditulis oleh M. Ryan Saputra dan Rodhiyah (2016). Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui potensi wisata apa saja yang dapat dikembangkan yang ada di kawasan Gunung Andong. Untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek wisata di kawasan Gunung Andong. Untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh stakeholder dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata, khususnya di kawasan wisata Gunung Andong. Untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat yang sebaiknya diterapkan oleh pengelola objek wisata kawasan Gunung Andong. Metodologi penelitian metode penelitian pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis swot. Dalam penelitian ini dilakukan identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: 1. Wawancara (depth-interview) 2. Observasi langsung 3. Dokumentasi.

#### Pembahasan

Berdasarkan dari hasil *literature review* pertama dapat diperoleh pemahaman bahwa Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting. Strategi Pengembangan Wisata pantai yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Desa berjalan dengan baik dan melibatkan manajemen BUMDES, perangkat desa, pemerintah daerah dan pemerintah kota. Pembangunan infrastruktur sangat penting dan fasilitas yang mapan akan menarik wisatawan untuk mengunjungi kelompok wisata tersebut. Semakin baik infrastruktur suatu objek wisata maka akan semakin banyak pula wisatawan yang mengunjunginya, dan juga akan berdampak positif bagi perekonomian kota karena menciptakan peluang ekonomi baru. Dengan munculnya tempat-tempat wisata, peluang ekonomi baru telah tercipta, seperti perdagangan makanan dan berbagai souvenir.

Menurut Yoeti (1997: 2-3), pengembangan pariwisata

perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu:

1. Wisatawan (Tourist)

Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

2. Transportasi

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

3. Atraksi/obyek wisata

Atraksi dan objek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat yaitu:

- a) Apa yang dapat dilihat (something to see),
- b) Apa yang dapat dilakukan (something to do),
- c) Apa yang dapat dibeli (something to buy).

4. Fasilitas pelayanan Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum seperti Bank/money changers, kantor pos, telepon/teleks yang ada di DTW tersebut.

5. Informasi dan promosi Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/ brosur disebar sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh terhadap pengembangan wisata kawasan Gunung Andong adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal yang menjadi pendukung pengembangan obyek wisata adalah Keindahan bentang alam, mayoritas masyarakat yang bercocok tanam, keramahan masyarakat lokal, dukungan masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata, keamanan Lokasi wisata yang terjamin, ketersediaan rumah singgah. Sedangkan faktor internal yang menjadi penghambat pengembangan adalah masih ada potensi wisata yang belum intensif dikembangkan, usaha promosi yang dilakukan pengelola terbatas pada obyek wisata tertentu, ketersediaan toko souvenir, kualitas SDM masyarakat sekitar masih rendah, dana pengembangan yang terbatas

2. Faktor eksternal yang menjadi pendukung pengembangan obyek wisata adalah sektor pariwisata berbasis alam yang semakin berkembang dan semakin diminati, penyerapan tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran, perkembangan teknologi, omongan atau opini positif dari wisatawan tentang obyek wisata dan pengaruh kebijakan bebas kunjungan wisata. Sedangkan yang menjadi penghambat pengembangan obyek wisata adalah persaingan di dalam objek wisata, terjadinya bencana/gangguan alam, kondisi jalan yang minim penerangan, kurangnya alat transportasi umum, dukungan pemerintah daerah khususnya dari dinas pariwisata.
3. Strategi pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT adalah:
  - a) Strategi yang memanfaatkan kekuatan-peluang (SO) yaitu: mengembangkan obyek wisata baru yaitu wisata agraris, meningkatkan fasilitas lain seperti membuat jasa pemandu wisata, porter, dan menambah tempat persewaan alat pendakian, memanfaatkan kebijakan bebas visa kunjungan untuk melakukan promosi guna menarik wisatawan dari mancanegara, melakukan kerjasama dengan agen-agen perjalanan wisata, mengadakan festival rakyat agar ada variasi wisata.
  - b) Strategi yang memanfaatkan peluang dan meminimalisir kelemahan (WO) yaitu: melakukan promosi yang lebih intensif terhadap obyek wisata Bumi Perkemahan Mangli, melakukan kerjasama dengan investor, melakukan pelatihan dan pendidikan terhadap tenaga SDM yang ada, membangun toko-toko cinderamata.
  - c) Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan meminimalisir ancaman (ST) yaitu : melakukan kerja sama dengan basecamp lain, membuat lampu-lampu penerangan sederhana untuk akses masuk ke desa, menyediakan transportasi umum lainnya, misal jasa angkutan dengan menggunakan minibus, melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal bantuan upaya promosi wisata.
  - d) Strategi yang meminimalkan dampak ancaman dan kelemahan yang ada (WT) adalah Melakukan mediasi untuk menyelesaikan konflik dan persaingan yang ada, membangun pos-pos penanganan bencana, mengajukan proposal permohonan bantuan ke pemerintah daerah untuk pembangunan sarana dan prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, V., Sari, N., & Suryani, L. (2024). Pengaruh Media Sosial dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Pengguna Spaylater di Shoope. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10429-10441.
- Saifuddin, S., & Sulistiyani, T. . (2022). Strategi pengembangan wisata pantai dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5266–5271.
- Maryantina, M., Agustiani, A. ., Handayani, E. ., & Syaiful, S. . (2023). Strategi Pengembangan Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2614–2623.
- M. R. Saputra, and R. Rodhiyah, "Strategi Pengembangan Wisata Di Kawasan Gunung Andong Magelang," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 5, no. 4, pp. 571-586, Jun. 2016.